PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) KELAS V SD NEGERI 16 PONTIANAK SELATAN

SKRIPSI

OLEH

HOMSIH

F1082191031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2024

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS V SD NEGERI 16 PONTIANAK SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Dasar
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH
HOMSIH
F1082191031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) KELAS V SD NEGERI 16 PONTIANAK SELATAN

HOMSIH
NIM.F1082191031

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Bistari, M.Pd.	Drs. Hery Kresnadi, M.Pd.
NIP. 196603131991021001	NIP. 196110251987031003

Disahkan

Dekan

Dr. Ahmad Yani T, M, Pd.
NIP. 196604011991021001

Tanggal lulus : 19 Maret 2024

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) KELAS V SD NEGERI 16 PONTIANAK SELATAN

HOMSIH
NIM.F1082191031

Disetujui

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Bistari, M.Pd.	**Drs. Hery Kresnadi, M.Pd.**
NIP. 196603131991021001	**NIP. 196110251987031003**
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Hairida, M.Pd	**Hadi Wiyono, M.Pd.**
NIP. 196611061991012001	**NIP. 198808232019031018**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dyoty Auliya Vilda Ghasya, M.Pd
NIP. 199207192019032024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Homsih

NIM : F1082191031

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Dasar/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanski atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



Homsih NIM F1082191031

ABSTRAK

Data dalam penelitian ini diperoleh dari SD Negeri 16 Pontianak Selatan pada kelas V. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS sebelum dan sesudah menggunakan PBL dan untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar pada pembelajaran IPAS sebelum menggunakan model PBL dan setelah menggunakan model PBL V. Intrumen dalam penelitian ini adalah tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran. Hasil penelitian siswa diberikan pretest dan posttest dengan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal. Nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 16 Pontianak Selatan sebelum penerapan model PBL yaitu 58,61. Nilai rata-rata dari hasil belajar siswa setelah penerapan model PBL yaitu 65,55. Berdasarkan perhitungan uji t dari dua rata-rata hasil belajar pre-test dan post test perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik, t hitung sebesar 5,314 dan diperoleh nilai t tabel (α = 5% dan dk = 33, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,03). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} (5,314) > t_{tabel}(2,03), maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri 16 Pontianak Selatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri 16 Pontianak Selatan.

Kata kunci: Penerapan Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS, Kelas V

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita haturkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 16 Pontianak Selatan". Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalam.

Penyusunan skripsi ini untuk diajukan sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan seminar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dalam penyusunan desain penelitian ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, saran, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Penghargaan dan terima kasih peneliti berikan kepada Dr. Bistari, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Drs. Hery Kresnadi, M.Pd selaku dosen Pembimbing II. Tidak lupa ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Hairida, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita Tanjungpura.
3. Drs. H. Kartono, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

5. Kepala Tata Usaha Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Kepala Operator Sistem Akademik (Siakad) Universitas Tanjungpura Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
7. Community Development & Outreaching Universitas Tanjungpura yang telah memberikan kesempatan peneliti dalam mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman di tingkat perguruan tinggi, yang telah mendukung baik secara moril maupun material dari awal semester hingga saat ini.
8. Kepala Sub Bagian Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Erna, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan yang telah mengizinkan sekolah tersebut dijadikan sebagai tempat untuk mengadakan penelitian.
10. Teman-teman angkatan 2019 SI Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
11. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa dan motivasi untuk menyelesaikan desain penelitian ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penulisan desain penelitian ini.

Peneliti telah berusaha secara maksimal dan sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini walaupun banyak hambatan yang dihadapi. Jika dalam penyusunan skripsi masih banyak terdapat kesalahan baik dari segi penulisan

maupun penyusunan, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pontianak, 27 Agustus 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....
HALAMAN JUDUL..... i
LEMBAR PENGESAHAN..... ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR.....v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....2
A. Latar Belakang.....2
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian.....7
D. Manfaat Hasil Penelitian 8
E. Ruang Lingkup Penelitian 9
F. Definisi Operasional.....10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
A. Kajian Teori.....11
1. Pembelajaran IPAS 11
2. Model Pembelajaran Problem Based Learning.....18
3. Hasil Belajar 25
B. Hipotesis Penelitian.....29
BAB III METODE PENELITIAN.....29
A. Desain Penelitian.....29
1. Jenis Penelitian 29
2. Metode Penelitian 29
3. Bentuk Penelitian.....30
4. Prosedur Penelitian 31
5. Data dan Sumber Data Penelitian 33
B. Populasi dan Sampel 34
1. Populasi.....34
2. Sampel penelitian.....35
C. Teknik Pengumpul Data.....36

D. Alat Pengumpul Data 37
E. Analisiss Data 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66
A. Deskripsi Data 66
1. Hasil Penelitian 66
2. Pengolahan Data 69
B. Pengujian Hipotesis 73
C. Pembahasan 75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN 70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran IPAS fase.....14

Tabel 2.2 Tahapan-tahapan model PBL..... 20

Tabel 3.1 Siswa kelas V SD Negeri 16 Pontianak Selatan….....34

Tabel 3.2 Siswa kelas VB SD Negeri 16 Pontianak Selatan… 36

Tabel 4.1 Daftar nilai pre test.....68

Tabel 4.2 Daftar nilai post test 69

Tabel 4.3 perhitungan rata-rata dan perhitungan standar deviasi pre-test.....70

Tabel 4.4 perhitungan rata-rata dan perhitungan standar deviasi post-test 71

Tabel 4.5 distribusi dan persentase sebelum diterapkan model Problem Based 76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Prariset…. 70
Lampiran 2 Surat keterangan validasi 71
Lampiran 3 Foto Wawancara Awal…. 72
Lampiran 4 Lembar Hasil Wawancara 74
Lampiran 5 Kisi-kisi soal uji coba..... 75
Lampiran 6 Soal soal uji coba 81
Lampiran 7 Kunci jawaban dan pedoman penskoran soal uji coba 70
Lampiran 8 Hasil uji coba soal 94
Lampiran 9 Lembar hasil analisis butir soal prettest. 98
Lampiran 10 Lembar hasil analisis butir soal protest. 100
Lampiran 11 Analisis uji coba soal. 102
Lampiran 12 Soal pre-test dan post tes 111
Lampiran 13 Modul ajar rantai makanan 117
Lampiran 14 Modul ajar jaring-jaring makanan 126
Lampiran 15 LKPD dan bahan ajar rant makanan 135
Lampiran 16 LKPD dan bahan ajar jaring-jaring makanan 151
Lampiran 17 Daftar nilai pre-test 164
Lampiran 18 Daftar nilai post test 165
Lampiran 19 Perhitungan rata-rata dan standar deviasi pre-test 166
Lampiran 20 Perhitungan rata-rata dan standar deviasi post-test..... 168
Lampiran 21 Perhitungan uji normalitas pre-test 170
Lampiran 22 Perhitungan uji coba post test 174
Lampiran 23 Pengujian hipotesis menggunakan uji T 178
Lampiran 24 Tabel luas normal baku Z 182
Lampiran 25 tabel nilai chi square..... 183
Lampiran 26 dokumentasi..... 184

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI ada beberapa pembelajaran yang wajib dilaksanakan dalam pendidikan terutama di sekolah dasar salah satunya yaitu pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS memiliki beberapa tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, Adapun tujuan pembelajara IPAS antara lain mengembangkan ketertarikan, rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia serta berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.

Implementasi kurikulum di sekolah diberikan kebebasan dalam menentukan tiga kurikulum yang bisa dilaksanakan, yaitu kurikulum 2013 secara penuh, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) menyatakan bahwa kurikulum harus disempurnakan untuk meyesuaikan dengan kondisi sistem dan cara pembelajaran. Untuk menjawab beberapa tantangan tersebut, diperlukan kurikulum yang (1) sederhana (mudah dipahami dan diimplementasikan), (2) fokus (memusatkan perhatian pada kompetensi dan karakter semua peserta didik), (3) fleksibel, (4) selaras, (5) bergotong royong, dan (6) memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. (Hadiansyah, 2022, h.38). Oleh karena itu,

penerapan kurikulum yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang lebih fleksibel, fokus pada materi yang esensial, memberikan keleluasan bagi pendidik dalam menggunakan perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Penerapaan kurikulum merdeka di sekolah dasar diterapkan pada kelas I dan 4, kemudian di tahun ajaran berikutnya dilanjutkan pada kelas II dan V. Adapun arah perubahan kurikulum merdeka dibandingkan kurikulum sebelumnya adalah sekolah diberikan kebebasan untuk menggunakan pendekatan tematik ataupun beralih ke pendekatan berbasis mata pelajaran. Pendekatan berbasis mata pelajaran yang dimaksud dalam kurikulum merdeka salah satunya ialah IPA dan IPS yang digabung menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 16 Pontianak Selatan, diperoleh informasi bahwa guru mengimplementasikan kurikuluum Merdeka belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baru sehingga guru belum menguasai dengan baik, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pada keaktifan siswa, oleh karena itu guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi dalam menerapkan model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui pembelajaran IPAS di sekolah dasar maka dilakukan wawancara di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Berdasarkan hasil

wawancara yang peneliti lakukan di sekolah dasar 16 Pontianak Selatan, khususnya di kelas V pada saat pembelajaran IPAS yang berjalan selama ini kurang terjadi pendorongan pada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan memahami, mengolah informasi yang diterima serta memecahkan masalah yang ada untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kenyataan dilapangan menyebutkan bahwa pembelajaran saat ini didominasi oleh paradigma "teacher centered" atau dapat disebut sebagai pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Selain itu setelah dilakukan tes masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Maka dari itu, dituntut untuk dapat memilih media, alat peraga, metode, dan model pembelajaran tang tepat dan efektif.

Menurut Sanjaya dalam Ristyoadi (2014), proses pengajaran yang berorientasi pada guru atau "teacher centered" adalah kegiatan belajar mengajar dimana guru memegang peranan yang sangat penting. Guru menentukan segalanya. Karena begitu pentingnya peran guru, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung manakala ada guru dan tidak mungkin ada proses pembelajaran tanpa guru. Pembelajaran bersifat searah ini membuat peserta didik cenderung pasif. Peserta didik hanya mendengarkan, mencatat dan dituntut menghafal lalu disuruh mengerjakan soal-soal Latihan.

Pada sistem pembelajaran yang hanya berpusat pada guru ini dinilai kurang efektif, hal itu menyebabkan peserta didik lebih cepat bosan dan tingkat keaktifan siswa rendah apalagi dalam pembelajaran IPAS sehingga dapat mempengaruhi nilai hsail belajar mereka. Berdasarkan hasil pra survey yang

telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa banyak permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar diantaranya yaitu, siswa kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan, terdapat siswa yang berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung yang berakibat pada kurangnya terserapnya materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran karena kurang variatifnya model yang digunakan dan kurangnya guru memberikan kemampuuan siswa dalam memecahkan masalah.

Menyadari tentang pentingnya kemampuan pemecahan masalah, maka pentingnya masalah ini untuk dicari solusinya berupa harus lebih mengupayakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh dalam setiap proses pembelajaran, serta mendorong peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri, menemukan materi yang akan dipelajari dan juga dapat menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan nyata sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat berpikir aktif. Maka model yang cocok untuk diterapkan adalah model Problem Based Learning. Terkait dengan model pembelajaran yang digunakan, maka :

Pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah dunia nyata (kontekstual) supaya siswa belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan memperokeh pengetauan serta konsep esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk

merangsang peserta didik berpikir tingkat tinggi dan bagaimana mereka belajar. Agus Suprijono, (2016) h.202.

Model pembelajaran ini cocok dengan pembelajaran IPAS yang identik dengan fenomena sekitar yang erat kaitannya dengan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, dalam model *Problem Based Learning* melalui fenomena sekitar diangkat menjadi suatu masalah yang nyata, menjadikan masalah tersebut sebagai basis pembelajaran. Secara garis besar model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan kepada peserta didik dalam situasi masalah yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan pemecahan masalah tersebut.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 16 Pontianak Selatan"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS setelah menggunakan model *Problem Based Learning*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar pada pembelajaran IPAS yang diajar sebelum menggunakan model Problem

Based Learning dan diajar setelah menggunakan model *Problem Based Learning* kelas V SD Negeri 16 Pontianak Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah dan sub masalah di atas, tujuan umum dijabarkan menjadi tujuan khusus yang disajikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS sebelum menggunakan *Problem Based Learning* SD Negeri 16 Pontianak Selatan.
2. Untuk menganalisis hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS setelah menggunakan *Problem Based Learning* SD Negeri 16 Pontianak Selatan.
3. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar pada pembelajaran IPAS yang diajar sebelum menggunakan model Problem Based Learning dan diajar setelah menggunakan model *Problem Based Learning* kelas V SD Negeri 16 Pontianak Selatan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Pada hakikatnya suatu penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat. Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi siswa
   a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rantai makanan dan jarring-jaring makanan.
   b. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dan berpikir kritisa dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran
2. Bagi guru
   a. Guru memperoleh suatu model pembelajaran dan dapat model alternatif pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
   b. Mendapatkan pengalaman dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan menerapkan model Problem Based Learningg
3. Bagi peneliti

   Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dan peneliti dapat meningkatkan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.
4. Bagi sekolah

   Hasil belajar meningkat dan tentunya dapat meningkatkan kualitas sekolah lebih baik lagi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang diteliti melalui penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) dan dependen (terikat).

a. Variabel Independen (bebas)

"Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)" (Sugiyono, 2017, h.41). Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi munculnya peruabahan variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran IPAS.

b. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2017), "Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas" (h.14). sedangkan menurut Hamzah (2019), "Variabel dependen atau yang biasa disebut variabel akibat atau *output* merupakan variabel yang diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas" (h.75)

Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu diberikan definisi secara operasional. Pemberian definisi secara operasional ini dimaksudkan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda. Istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Penerapan

   Penerapan dapat diartikan sebagai pemasangan, pengenalan, mempraktekkan atau menerapkan sesuatu. Penerapan model pembelajaran adalah mempraktekkan suatu model dalam proses pembelajaran untuk menilai hasil pembelajaran. Jadi, penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menerapkan atau menggunakan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD NegerI 16 Pontianak Selatan.

2. Model *Problem Based Learning*

   Model Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir Tingkat tinggi dan keterampilan menyelesaikan masalah sehingga siswa mampu menyusun pengetahuan sendiri. Model *Problem Based Leraning* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk aktif, kreatif dan mampu berpikir kritis untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah yang terdapat pada pembelajaran IPAS. Adapun tahapan tahapan model Problem Based Learning menurut Ibrahim dan Nur (2003; 13) dalam rusman yaitu

1) orientasi siswa pada masalah 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar 3) membimbing pengalaman individual/kelompok 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Hasil Belajar

   Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur. Menurut Abdurrahman (2012; 14) hasil belajar merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan masukan. Jadi hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil pre-test sebelum menggunakan model Problem Based Learning dan post-test yang sebelum menggunakan model Problem Based Learning pada aspek kognitif berupa nilai/angka 1-100 pada materi rantai makanan dan jarring-jaring makanan.

4. Pembelajaran IPAS

   Pembelajaran IPAS yang dimaksud dalam penelittian ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model Problem Based Learning pada mata Pelajaran IPA pada materi rantai makanan dan jarring-jaring makanan.